



**PENINGKATAN WAWASAN MAHASISWA MELALUI MANAJEMEN
PEMBELAJARAN SEMINAR PADA AKADEMI SEKRETARI DAN
MANAJEMEN ARIYANTI**

Oleh:

Tatiek Ekawati Permana, Syamsu Yusuf LN, Ruli Mochammad Chaerudin
Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti
tatiek@ariyanti.ac.id, syamsu@upi.edu, rulimoch@unbar.ac.id

Abstract. Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti sebagai perguruan tinggi yang berkonsentrasi pada bidang sekretari dan manajemen memiliki manajemen pembelajarannya sendiri. Salah satu manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti yaitu edutainment yang dikemas dalam bentuk kegiatan seminar. Seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti dilakukan dalam bentuk edukasi, motivasi, dan testimoni. Seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti memiliki kelebihan dan keunikan yang melibatkan mahasiswa sebagai panitia penyelenggara, menyediakan door-prize dan hiburan, serta menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti dalam meningkatkan wawasan mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai gambaran atas penilaian sebuah manajemen pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti sesuai dengan harapan mahasiswa sebagai peserta dalam hal acara, narasumber, dan fasilitas.

Informasi Artikel :

Artikel diterima 28 November 2019
Perbaikan 2 Februari 2020
Diterbitkan 25 Februari 2020
Terbit Online 25 Februari 2020

Kata kunci: edutainment, manajemen pembelajaran, seminar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sudah semestinya ada dalam lingkup pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dalam mengubah seseorang dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Melalui pembelajaran pula seseorang akan menjadi kaya ilmu karena wawasan mereka kian bertambah. Wawasan berarti pandangan, tinjauan,

penglihatan atau tanggapan indrawi seseorang (Kusrahmadi, 2017). Melalui pengertian tersebut dapat diketahui bahwa wawasan merupakan sebuah pemahaman seseorang yang dihasilkan dari cara pandang, cara meninjau, dan cara melihat atas suatu hal yang kemudian hal tersebut ditanggapi sehingga menjadi sebuah ilmu atau pemahaman seseorang atas suatu hal.

Wawasan sebagai sebuah pemahaman atau ilmu yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu bergantung pada keinginan dan kemampuan dari seseorang tersebut. Pada hakikatnya manusia cenderung untuk selalu ingin mengetahui akan hal-hal baru, namun kecenderungan tersebut bergantung pada kemampuan mereka dalam menyerap dan menanggapi hal-hal baru tersebut, pun sama halnya dengan wawasan. Secara umum manusia pasti memiliki keinginan untuk menambah wawasan mereka namun acap kali terkendala dengan berbagai hal dan kesadaran serta kemampuan mereka dalam menanggapi hal tersebut untuk dijadikan sebagai wawasan mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan seseorang khususnya peserta didik dapat dilakukan dengan cara pembelajaran.

Secara sederhana pembelajaran merupakan sebuah cara atau langkah yang secara khusus dilakukan guna mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Smith dan Ragan (dalam Rahayu, 2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan atau tindakan khusus yang difokuskan pada hal-hal khusus yang dipelajari mahasiswa. Sedangkan, Hamalik (dalam Rahayu, 2015) mengutarakan

bahwa pembelajaran merupakan sebuah gabungan atau kombinasi dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Tidak jauh berbeda, Gagne dan Briggs (dalam Purwasih, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya menjadi lebih mudah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang tersusun atas material manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang secara sengaja disusun guna mempermudah pembelajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam rangka mempermudah pembelajar dalam melakukan pembelajaran, perlu adanya sebuah manajemen pembelajaran yang dapat memetakan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Manajemen pembelajaran akan berkaitan dengan berbagai unsur yang telah disampaikan sebelumnya yaitu manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Dengan demikian manajemen pembelajaran perlu dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen pembelajaran tidak jauh berbeda konsepnya dengan model pembelajaran yang menurut Winataputra (dalam Hutasuhut, 2010) merupakan se-

buah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa model pembelajaran atau manajemen pembelajaran sangat penting keberadaannya guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berbagai jenis manajemen pembelajaran telah banyak berkembang saat ini dan disesuaikan dengan audiens atau sasaran dalam pembelajaran. Manajemen pembelajaran antara anak sekolah dasar akan berbeda dengan manajemen pembelajaran anak sekolah menengah begitu pula dengan perguruan tinggi yang memiliki manajemen pembelajaran tersendiri. Berkembangnya manajemen pembelajaran akan lebih memudahkan sebuah perguruan tinggi untuk mengadopsi manajemen pembelajaran manakah yang sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi tersebut. Konsep dalam manajemen pembelajaran yang diusung oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti yaitu *edutainment* yang didalamnya diselenggarakan melalui kegiatan seminar.

Perkembangan manajemen pembelajaran yang semakin beragam muncul akibat adanya globalisasi yang menyab-

abkan adanya integrasi internasional yang terjadi akibat adanya berbagai pertukaran aspek, baik budaya, produk, maupun pemikiran. Sulhan (2018) dalam tulisannya mengemukakan bahwa dengan adanya globalisasi, permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks dan beragam, termasuk dalam dunia pendidikan. Globalisasi bukan sebuah fenomena yang dapat dihindari, tetapi harus dihadapi. Teknologi menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam menghadapi era globalisasi, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan teknologi, baik pendidik maupun peserta didik akan lebih mudah untuk mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan melalui jejaring internet maupun media lainnya yang kaya akan informasi.

Pendidikan di era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan, hal tersebut dikarenakan pada era globalisasi pendidikan memiliki peran ganda yaitu sebagai sarana untuk menyiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi sesuai kemajuan iptek dan pendidikan sebagai sarana untuk menyiapkan manusia yang berakhlak mulia (Bakhri, 2018). Dalam melaksanakan peran tersebut, pengelola pendidikan harus berhadapan dengan peserta didik yang saat ini notabene meru-

pakan generasi milenial atau yang telah banyak diterpa kemajuan teknologi. Inovasi dan pembaharuan manajemen perlu dilakukan untuk menghadapi situasi pembelajaran saat ini yang tentunya harus tetap disesuaikan dengan kurikulum untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sebagai perguruan tinggi yang notabene memiliki konsentrasi manajemen dan sekretari, Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti mencoba untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang dapat diterima oleh mahasiswa dan tidak membosankan serta memudahkan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan. Kegiatan seminar yang diselenggarakan setiap tahun oleh ASM Ariyanti terdiri atas tiga variabel yaitu edukasi, motivasi, dan testimoni. Pada dasarnya, sebuah manajemen pembelajaran disusun untuk memberikan sebuah pemahaman atas ilmu yang diberikan atau dengan kata lain manajemen pembelajaran disusun untuk melaksanakan kegiatan edukasi kepada pembelajaran. Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh ASM Ariyanti melalui kegiatan seminar dilakukan dengan menghadirkan berbagai narasumber dari latar belakang yang bermacam-macam. Hal tersebut dilakukan untuk memperkaya wawasan mahasiswa agar mem-

iliki ilmu yang beragam.

Beberapa narasumber yang dihadirkan oleh ASM Ariyanti yaitu profesor yang akan memberikan berbagai macam teori serta aplikasi atas keilmuan yang berkaitan, praktisi bisnis yang akan memberikan paparan aplikatif mengenai dunia bisnis yang dapat digeluti mahasiswa setelah menempuh pendidikan. Aparatur Sipil Negara (ASN) juga dihadirkan dalam kegiatan seminar yang dilakukan oleh ASM Ariyanti, hal tersebut dilakukan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa terkait pekerjaan yang berkenaan dengan ASN. Selanjutnya yaitu ketua asosiasi profesi yang juga turut diterjunkan sebagai narasumber dalam kegiatan seminar di ASM Ariyanti. Terlibatnya ketua asosiasi profesi akan memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait organisasi profesi yang akan mereka hadapi.

Variabel berikutnya dari kegiatan seminar yang dilaksanakan ASM Ariyanti yaitu motivasi yang dilakukan untuk memberikan semangat kepada mahasiswa agar mereka mau bergerak dan menentukan arah perbuatan mereka serta harus bagaimana mereka dalam melakukan perbuatan yang mereka pilih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) yang memaparkan bahwa fungsi motivasi yaitu untuk mendorong

manusia agar bergerak, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan. Indikator berikutnya yaitu testimoni yang dilakukan dengan menghadirkan alumni dan orang-orang yang telah sukses, contohnya yaitu owner dari sebuah perusahaan.

Manajemen pembelajaran yang di-
dukung ASM Ariyanti melalui kegiatan seminar memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Adapun keunikan dan kelebihan tersebut yaitu (1) terdapat tiga aspek (variable) sekaligus dalam suatu kegiatan yaitu variable edukasi, motivasi, dan testimoni (2) melibatkan mahasiswa sebagai panitia penyelenggara, hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam mengelola suatu kegiatan (3) dilakukan liputan oleh Bandung TV, hal ini dilakukan agar menarik minat mahasiswa untuk mengikuti seminar dan menambah wawasan mereka (4) adanya doorprize yang diberikan oleh sponsor. Pemberian doorprize ini selain untuk menarik minat mahasiswa juga sebagai sarana bagi mahasiswa sebagai panitia penyelenggara untuk melakukan kerjasama dengan media partner (5) adanya hiburan baik berupa akustik, perkusi, jazz, dan sebagainya yang dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti kegiatan seminar.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas kegiatan seminar di Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti sebagai bentuk edutainment dalam manajemen pembelajaran. Sehingga, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran edutainment dalam bentuk kegiatan seminar sebagai manajemen pembelajaran di Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti dilihat dari aspek (variabel) acara, narasumber, dan fasilitas. Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu gambaran atas penilaian sebuah manajemen pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling. Cluster Sampling (Sampling Area) atau disebut juga cluster random sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas. Hal tersebut terjadi karena populasi tidak terdiri atas individu-individu, melainkan

terdiri atas kelompok-kelompok individu atau cluster. (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan karena peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh populasi yang ada, juga untuk menghemat waktu, tenaga serta biaya yang digunakan. Selain itu, penentuan teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian juga dilakukan karena sampel akan lebih mampu memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh serta mendalam, hal tersebut dikarenakan sampel memiliki jumlah yang lebih sedikit dari populasi dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan reduksi data yang diperoleh (Sugiarto dalam Martono, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cluster sampling ini dilakukan dengan alasan banyaknya populasi yang ada pada penelitian ini, yaitu mahasiswa Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti. Sehingga, sampel pada penelitian ini difokuskan pada 86 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edutainment merupakan sebuah manajemen pembelajaran yang mengedepankan kegiatan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan asal katanya, edutainment berasal dari kata educa-

tion yang berarti pendidikan dan entertain yang berarti hiburan (Yosuf dalam Setyaningrum, 2017: 46). Buckingham dan Scanlon (2000) menyatakan bahwa edutainment adalah “perpaduan kategori yang menitikberatkan pada materi visual, narasi, format permainan dan gaya pengajaran informal”. Sejalan dengan paparan tersebut, Hamid (2011: 17) juga mengemukakan bahwa “edutainment adalah suatu pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edutainment merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi pendidikan dengan format permainan sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Seminar merupakan sebuah pertemuan yang dihadiri oleh berbagai kalangan untuk membahas suatu topik kajian ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nugraha (2019: 35) bahwa “seminar adalah suatu pertemuan ilmiah untuk membahas masalah tertentu, seminar merupakan suatu jenis kegiatan komunikasi kelompok kecil, dimana dalam seminar peserta atau anggota diminta untuk berkontribusi dengan

mengajukan pertanyaan ataupun memberikan beberapa pernyataan”. Sebagai sebuah kegiatan yang melibatkan komunikasi didalamnya, seminar harus dapat memberikan kepuasan komunikasi terhadap peserta seminar. Seminar yang baik akan menghasilkan informasi dan kesan yang dapat diterima dengan baik

oleh pesertanya.

Berdasarkan paparan tersebut, untuk melihat efektivitas seminar yang diselenggarakan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti, dilakukan penilaian terhadap dua belas indikator yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Penghitungan Penilaian Acara Seminar

No	Indikator	STS	TS	C	S	SS
1	Kebermanfaatan	0	0	6	42	38
2	Relevansi	0	0	14	52	20
3	<i>Up to date</i>	0	0	16	44	26
4	Pemilihan narasumber	0	0	9	39	38
5	Seminar menambah materi pembelajaran	0	0	14	50	22
6	Menarik	0	1	31	39	15
7	Acara Menyenangkan	0	0	30	37	19
8	Game Menyenangkan	0	1	39	29	17
9	<i>Master of Ceremony (MC)</i>	0	0	12	39	37
10	Panitia	0	0	22	47	17
11	Keseluruhan acara	0	0	20	48	18
12	Mengajak rekan	0	4	36	34	12

a. Kebermanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seminar yang dilakukan oleh ASM Ariyanti memiliki manfaat bagi mahasiswa. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa 48,8% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan

seminar bermanfaat bagi mahasiswa. Sedangkan, 44,2% dari 86 orang responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian acara seminar yang dilakukan ASM Ariyanti bermanfaat bagi mahasiswa.

b. Relevansi

Relevansi kegiatan seminar dengan mata kuliah yang diajarkan

di dalam kelas perlu diketahui agar pelaksanaan seminar dikemudian hari dapat lebih baik dan berkualitas. Data menunjukkan bahwa responden menganggap tema seminar telah relevan dengan mata kuliah yang diajarkan di kelas. Hal tersebut terbukti dari 60,5% persen responden memilih setuju atas pertanyaan yang diajukan.

c. Up to date

Tema yang diusung diusahan harus up to date atau membahas fenomena terkini agar peserta tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Pada penelitian ini dihasilkan data 51,2% responden memilih setuju yang artinya tema seminar up to date dengan keadaan saat ini.

d. Pemilihan narasumber

Narasumber menjadi salah satu alasan peserta untuk mengikuti kegiatan seminar yang dilaksanakan. Pemilihan narasumber harus disesuaikan dengan tema yang diusung, hal tersebut agar terjadi keselarasan ilmu yang disampaikan dengan tema yang diusung. Pemilihan narasumber pada kegiatan seminar ASM Ariyanti telah sesuai dengan tema yang diusung, hal tersebut terbukti dari

persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 45,3% dan sangat setuju 44,2%.

e. Seminar menambah materi pembelajaran

Sub indikator kelima pada indikator acara seminar mempertanyakan apakah acara seminar menambah materi pembelajaran di kelas atukah tidak melalui pernyataan berikut “acara seminar menambah materi pembelajaran Anda di kelas”. Sebanyak 16,3% responden menjawab cukup setuju, 58,1% menjawab setuju, dan 25,6% menjawab sangat setuju. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa acara seminar ASM Ariyanti menambah materi pembelajaran mahasiswa di kelas.

f. Menarik

Untuk menarik minat peserta, panitia seminar ASM Ariyanti bekerjasama dengan media televisi untuk melakukan liputan. Setelah liputan dilakukan, panitia mengevaluasi apakah dengan melibatkan media televisi kegiatan seminar menjadi lebih menarik atau sama saja. Jawaban yang diberikan responden cukup beragam dari mulai tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Dari total kese-

luruhan responden, 45,3% responden menyatakan setuju bahwa acara seminar menjadi menarik karena diliput oleh media televisi.

g. Menyenangkan

Selain menarik, sebuah penyelenggaraan seminar pun harus menyenangkan agar menarik minat peserta untuk menghadirinya. Pada penelitian ini, indikator menyenangkan dari kegiatan seminar dilihat dari dua sub indikator yaitu acara dan games yang diberikan. Pada sub indikator acara, peserta seminar menyatakan setuju jika acara seminar berlangsung dengan menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase responden yang memilih setuju berada pada angka 43% dari total keseluruhan responden. Sedangkan, pada sub indikator games, responden memberikan jawaban cukup setuju yang berada pada urutan persentase teratas yaitu 45,3% dari total keseluruhan responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa acara seminar yang disajikan menyenangkan bagi peserta walaupun games yang diberikan cukup menyenangkan.

h. Master of Ceremony (MC)

Master of Ceremony atau MC

juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah kegiatan seminar. Hal tersebut dikarenakan MC akan berhadapan langsung dengan peserta seminar dan secara langsung berinteraksi dengan mereka. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi atas kinerja MC dengan mengajukan pertanyaan “Menurut penilaian Anda MC dalam seminar ini sudah bagus?”. Sebanyak 45,3% responden memberikan jawaban setuju yang artinya MC pada kegiatan seminar ASM Ariyanti telah bagus menurut pandangan peserta.

j. Panitia

Selain MC, panitia pun tidak luput dari penilaian dalam pelaksanaan kegiatan seminar. Penilaian yang diberikan kepada panitia bertujuan agar kinerja panitia seminar berikutnya dapat lebih optimal dan maksimal. Evaluasi dilakukan dengan mengajukan pernyataan “Menurut penilaian Anda, panitia penyelenggara dalam seminar ini sudah bagus?”. Jawaban responden menunjukkan bahwa kinerja panitia penyelenggara seminar sudah dikatakan bagus yang dibuktikan dengan 54,7% responden menjawab setuju.

j. Keseluruhan acara
Evaluasi juga dilakukan terhadap keseluruhan acara yang diselenggarakan. Keseluruhan acara meliputi pelaksanaan acara yang secara langsung dirasakan oleh peserta. Peserta seminar sebagai responden menilai bahwa acara seminar telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan 55,8% responden menjawab setuju.

k. Mengajak rekan
Keberhasilan suatu kegiatan akan menjadi kesan tersendiri bagi seseorang, begitu pun dengan kegiatan seminar ASM Ariyanti yang mencoba memberikan kesan positif kepada peserta. Setelah peserta seminar yang notabene adalah mahasiswa ASM Ariyanti menikmati kegiatan seminar yang diselenggarakan, tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut akan mengajak rekan di luar ASM Ariyanti untuk mengikuti seminar. Pada sub indikator ini diajukan pernyataan berikut “Anda akan mengajak rekan Anda di luar ASM Ariyanti untuk ikut seminar”. Jawaban yang diberikan responden menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk mengajak rekan di luar ASM Ari-

yanti untuk mengikuti seminar. Hal tersebut terbukti dari 41,9% responden yang menyatakan cukup setuju.

2. Narasumber

Narasumber menjadi garda terdepan untuk menarik minat peserta di dalam kegiatan seminar, hal tersebut dikarenakan narasumber harus dapat berkomunikasi dengan peserta dalam menyampaikan materi yang sedang dibahas bersama. Konsep komunikasi menurut Wenburg dan Wilmot dalam Nugraha (2019: 19) yaitu “komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi”. Komunikasi yang dilakukan narasumber bisa menggambarkan ketiga konsep komunikasi tersebut, ketika seorang narasumber sedang menyampaikan materi ia bisa saja menerapkan konsep komunikasi sebagai satu arah karena hanya narasumber yang berbicara untuk menyampaikan informasi kepada peserta seminar. Berbeda jika narasumber tersebut mengajak peserta untuk berdiskusi dengan melakukan tanya jawab, konsep komunikasi yang terjadi adalah komunikasi sebagai interaksi. Apabila komunikasi yang terjadi antara narasumber dan peserta seminar dapat mengubah perilaku peserta seminar, maka konsep komunikasi yang terjadi yaitu komu-

nikasi sebagai sebuah transaksi. Berdasarkan paparan tersebut, sangat penting apabila seorang narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan seminar merupakan seorang yang telah memiliki banyak keilmuan yang selaras dengan tema seminar yang diangkat. Oleh sebab itu, narasumber yang dihadirkan oleh ASM Ariyanti dalam kegiatan seminar memiliki latar belakang yang berbeda-

beda sesuai dengan tema seminar yang diangkat. Dengan latar belakang yang berbeda-beda tersebut, menjadi penting untuk melihat apakah narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan seminar telah sesuai dengan harapan peserta ataukah belum. Penilaian tersebut terlihat dari beberapa indikator yang tercantum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Penghitungan Penilaian Narasumber Seminar

No	Indikator	STS	TS	C	S	SS
1	Penampilan	0	0	11	45	30
2	Intonasi	0	0	14	46	27
3	Artikulasi	0	0	18	41	27
4	Infleksi kalimat	0	0	18	47	21
5	Kecepatan berbicara	0	0	20	50	16
6	<i>Eye contact</i>	0	0	17	47	22
7	<i>Body language</i>	0	0	14	49	23
8	Aksentuasi	0	0	13	48	25
9	Kejelasan narasumber dalam menjawab pertanyaan	0	2	28	41	15
10	Kejelasan materi	0	0	10	51	25

a. Penampilan

Untuk menilai penampilan narasumber, dilakukan pengambilan data melalui pernyataan berikut “penampilan narasumber seminar ini secara keseluruhan sudah bagus”. Jawaban responden menunjukkan bahwa penampilan narasumber pada kegiatan seminar sudah bagus yang

dibuktikan dengan 52,3% responden menyatakan setuju.

b. Intonasi

Intonasi suara narasumber pada kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh ASM Ariyanti telah bagus, hal tersebut dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 53,5% rersponden menyatakan setuju

- bahwa intonasi suara narasumber sudah pas.
- c. Artikulasi
- Artikulasi atau kejelasan pengucapan harus benar-benar diperhatikan oleh narasumber, hal tersebut agar kejelasan materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta seminar. Responden menilai bahwa artikulasi narasumber sudah terdengar jelas yang dibuktikan dengan 47,7% responden menyatakan setuju.
- d. Infleksi kalimat
- Infleksi kalimat atau lagu kalimat narasumber sudah dapat dimengerti dengan jelas oleh peserta seminar. Hal tersebut terlihat dari 54,7% dari keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa infleksi kalimat yang disampaikan oleh narasumber dapat dimengerti dengan jelas.
- e. Kecepatan berbicara
- Kecepatan berbicara (speed) akan mempengaruhi daya serap peserta dalam memahami dan memaknai materi yang disampaikan oleh narasumber. Responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka setuju bahwa kecepatan (speed) narasumber sudah cukup yang dibuktikan dengan angka 58,1 persen.
- f. Eye contact
- Pandangan pembicara terhadap audience atau eye contact sudah merata kepada seluruh peserta seminar. Hal tersebut terbukti dari seluruh responden 54,7 persen nya menyatakan setuju bahwa eye contact responden sudah merata kepada seluruh audiens.
- g. Body language
- Bahasa tubuh atau body language akan menjadi kesan tersendiri bagi narasumber dalam menyampaikan materi. Sebanyak 57 persen responden menyatakan setuju bahwa bahasa tubuh narasumber pada saat membawakan materi sudah sesuai.
- h. Aksentuasi
- Aksentuasi atau logat bahasa narasumber juga penting untuk diperhatikan karena tidak semua orang di dalam ruangan seminar tersebut memiliki logat yang sama. Data penelitian menunjukkan bahwa 55,8 persen responden memilih setuju yang artinya responden menilai bahwa aksentuasi atau logat bahasa narasumber sudah bersifat nasional dan tidak kental dengan logat daerah.
- i. Kejelasan narasumber dalam menjawab pertanyaan
- Kejelasan narasumber dalam menjawab pertanyaan sudah tepat, hal tersebut terlihat dari jawaban re-

sponden yang memeberikan penilaian setuju sebanyak 47,7 persen.

j. Kejelasan materi

Materi yang diberikan oleh responden haruslah jelas dan dapat dipahami oleh peserta seminar, pun sama hal nya dengan pelaksanaan seminar di ASM Ariyanti. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa 59,3 persen peserta setuju jika tema mate-

ri dan pembahasan narasumber sudah sesuai.

3. Fasilitas Seminar

Selain dari segi acara dan narasumber, pelaksanaan seminar juga harus didukung oleh fasilitas yang memadai. Penilaian peserta seminar terhadap fasilitas yang disediakan oleh panitia seminar Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Penghitungan Penilaian Fasilitas Seminar

No	Indikator	STS	TS	C	S	SS
1	Kapasitas ruangan	0	3	29	46	10
2	Penerangan	0	2	26	47	11
3	<i>Sound System</i>	0	1	30	38	18
4	Tampilan layar proyektor	0	6	36	33	12
5	Sirkulasi	3	13	35	27	8
6	Penataan ruang seminar	0	3	39	33	11

a. Kapasitas ruangan

Ruangan yang dijadikan untuk melaksanakan kegiatan seminar harus memadai dan dapat menampung seluruh peserta seminar. Kapasitas ruangan sudah cukup memadai menurut peserta seminar, hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan 53,5 persen responden setuju bahwa kapasitas ruangan sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan seminar.

b. Penerangan

Penerangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan seminar. Pen-

erangan dalam kegiatan seminar yang dilakukan ASM Ariyanti telah cukup baik yang dibuktikan dengan pernyataan setuju sebanyak 54,7 persen responden.

c. Sound System

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,2 persen responden menyatakan setuju jika sound system di ruangan dapat terdengar dengan jelas.

d. Tampilan layar proyektor

Tampilan layar proyektor di ruangan akan sangat berpengaruh terhadap proses penyerapan materi yang disampaikan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tampilan layar

proyektor di ruangan cukup terlihat dari berbagai sudut di dalam ruangan dengan angka persentase cukup setuju sebesar 41,9 persen.

e. Sirkulasi

Sirkulasi udara di ruangan seminar terbilang cukup baik, hal tersebut terbukti dari 40,7 persen responden menyatakan setuju atas pernyataan sirkulasi udara di ruangan sudah baik.

f. Penataan ruang seminar

Penataan ruangan seminar di ASM Ariyanti menurut responden terbilang cukup baik, hal tersebut terbukti dari 45,3 persen responden menyatakan cukup setuju dengan pernyataan ruang seminar sudah indah.

C. SIMPULAN

Kegiatan seminar sebagai bentuk edutainment yang dilakukan ASM Ariyanti dalam melakukan manajemen pembelajaran meliputi aspek edukasi, motivasi, dan testimoni. Kegiatan seminar yang dilakukan ASM Ariyanti terdiri atas indikator acara seminar, narasumber, dan fasilitas. Acara seminar yang dilakukan telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa. Narasumber pada kegiatan seminar ASM Ariyanti telah sesuai dengan harapan peserta seminar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Fasilitas pendukung pun telah cukup memadai mulai dari ruangan hingga pencahayaan.

Bagi peneliti berikutnya, alangkah lebih baik jika melakukan penelitian yang lebih menggali bahasan mengenai manajemen pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Peneliti berikutnya juga diharapkan

agar dapat menemukan inovasi dan gambaran mengenai manajemen pembelajaran yang dirasa unik agar dapat menghasilkan teori-teori baru.

D. DAFTAR PUSTAKA

Bakhri, S. (2018, July). Pendidikan Global dan Globalisasi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).

Buckingham, D. & Scanlon, M. (2000). *That is: media, pedagogy and the market place*. Paper presented to the International Forum of Researchers on Young People and the Media. Sydney.

Hamid, M.S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.

Hutasuhut, S. (2010). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based Instructional) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan Pada jurusan manajemen FE Unimed. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(01).

Kusrahmadi, S. D. (2017). Pentingnya Wawasan Nusantara dan Integrasi Nasional.

Mufidah, L. (2013). Pengaruh Metode Edutainment terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teknik-Teknik Dasar Memasak di SMK Negeri 2 Godean. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/10053/1/JurnalMetodeEdutainment.pdf> [diakses pada 15 Juli 2014].

Nanang, M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.

Nugraha, D. (2019). Efektivitas Kegiatan

- Geoseminar Oleh Humas Pusat Survei Geologi Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Di Kalangan Peserta Seminar (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Purwasih, H. 2012. Perbedaan Manajemen Kelas dengan Manajemen Pembelajaran, [Online]. Diakses dari <http://henipurwasih.blogspot.com>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357-366.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Setyaningrum, W., & Waryanto, N. H. (2017). Media edutainment segi empat berbasis android: apakah membuat belajar matematika lebih menarik?. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 40-56.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, 9(1).